

Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Budidaya Ikan Lele Didesa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin)

Oleh: Gita Isyanawulan, S. Sos, MA dan Budiawan, S.Pd

Abstrak

Budidaya ikan lele bila ditekuni serius mendatangkan laba yang menggiurkan. Pasalnya, pasar ikan di Indonesia masih tergolong besar karena jumlah penduduk yang besar. Hal ini lah yang dilakukan oleh masyarakat desa Talang Ipuh kabupaten banyuasin sumatera selatan dengan dukungan dan peran serta dari pemerintahan Desa serta lahan yang tersedia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum. Informan yang digunakan diambil secara acak random dan dilakukan wawancara mendalam. Dengan dibentuknya peternak ikan lele di Desa Talangi puh semua anggota kelompok yang mampu memenuhi kebutuhannya melalui daya beli yang baik itu disebabkan dari hasil ekonomi panen lele organik, hasil panen yang cukup maka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cukup.

Kata kunci: Peranan Kepala Desa, Budidaya Ikan Lele

Pendahuluan

Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat

pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya

mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek di luar pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional, (Rahadjo, 2010).

Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama.

Selanjutnya sebagai bentuk dari keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kesejahteraan

masyarakat khususnya di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin pada tahap awal pemerintah Desa harus memainkan peran sebagai pendorong/penggerak guna memacu pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Karena itu pembangunan desa dengan segala permasalahan merupakan pembangunan yang langsung berkaitan dengan sebagian terbesar masyarakat yang berada di tingkat desa dan diharapkan Kepala Desa menjadi penggerak ditengah-tengah masyarakat dalam rangka mencapai tujuan dan menujue arah yang lebih baik bagimasyarkatnya. Dengan demikian peran dari seorang Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan tidak menutup kemungkinan akan berjala

n baik karena adanya kerjasama antara Kepala Desa dan masyarakat.

Budidaya ikan lele merupakan hal yang baru namun potensi sumberdaya perikanan sangat besar, merupakan salah satu modal dasar

pengembangan perikanan di desa yang nantinya akan semakin memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat atau pengusaha, penciptaan lapangan kerja yang produktif, terutama sebagai mata pencaharian baru guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Talang Ipuh. Tetapi perikanan juga sebagai sumberdaya, pengusahaannya banyak yang mengandung resiko yaitu peka atau sensitif dan merupakan industri atau usaha penerima dampak negatif perubahan lingkungan secara alamiah, dan dimanfaatkan oleh manusia secara

erlebih sehingga terjadi pencemaran (Surya Gunawan, 2014).

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini merupakan sebuah strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Talang Ipuh untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan permasalahan penelitian ini :

Bagaimana Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh)?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh)

Manfaat Penelitian

Maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: manfaat praktis untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam konsep pembangunan desa khususnya di Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Pedesaan

Berbicara tentang pembangunan desa, selama

nisebagiandiantara kita terlalu terpaku pada pembangunan berskala besar (atau proyek pembangunan) di wilayah pedesaan. Padahal pembangunandesayang sesungguhnya tidaklah terbatas pada pembangunan berskala “*proyek*” saja, akan tetapi pembangunan dalam lingkup atau cakupan yang lebih luas. Pembangunan yang berlangsung di desa dapat saja berupa berbagai proses pembangunan yang dilakukan di wilayah desa dengan menggunakan sebagian atau seluruh sumber daya (biaya, material, sumber daya manusia) bersumber dari pemerintah (pusat atau daerah), selain itu dapat pula berupa sebagian atau seluruh sumber daya pembangunan bersumber dari desa, (Ali Hanafiah Muhi. 2010).

Sesungguhnya, ada atau tidak ada bantuan pemerintah terhadap desa,

denyutnadikehidupandanproses pembangunan didesatetapberjalan. Masyarakatdesamemiliki kemandirianyangcukuptinggi dalammemenuhi kebutuhan hidupnya,mengembangkanpotensi diri dankeluarganya,serta membangun sarana dan prasaranadi desa.Namun demikian,tanpaperhatian danbantuansertastimulandari pihak-pihakluaradesadanpemerintahproses pembangunan di desaberjalandalamkecepatanyang relatifrendah.Kondisi ini yang menyebabkan pembangunan didesaterkesan lambandancenderung terbelakang. Jikamelihatfenomena pembangunan masyarakatdesapadamasalalu, terutamadi eraorde baru,pembangunandesamerupakan cara danpendekatan pembangunan yang diprogramkan negara secara sentralistik. Dimana pembangunandesadilakukan oleh

pemerintah baikdengankemampuan sendiri (dalamnegeri)maupun dengandukungan negaranearamaju danorganisasi organisasi internasional. Pembangunan desa pada era orde baru dikenal dengansebutanPembangunanMasyarakat Desa(PMD), danPembangunan Desa(Bangdes).Kemudiandi erareformasiperistilahanterkaitpembangunan desalebihmenonjol "*Pemberdayaan MasyarakatDesa(PMD)*".Dibaliksemua itu, persoalan peristilahan tidakh penting, yang terpenting adalah substansinya terkaitpembangunan desa.

Program pembangunan desa lebihbersifat *top-down*. Pada era reformasi secara substansial pembangunan desalebihcenderungdiserahkankepada desa itu sendiri. Sedangkan pemerintahdanpemerintahdaerah cenderungmengambil posisi

dan peran sebagai fasilitator, memberi bantuan dana, pembinaan dan pengawasan. Program pembangunan desa lebih bersifat *bottom-up* atau kombinasi *bottom-up* dan *top-down*. Pembangunan desa adalah “ bagaimana desa bisa membangun serta dapat memanfaatkan mengeksplorasi dengan tepat (optimal, efektif dan efisien) segala potensi dan sumber daya yang dimiliki desa untuk memberikan rasa aman, nyaman, tertib serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, (Ali Hanafiah Muhi. 2010).

Pembangunan desa berkaitan erat dengan permasalahan sosial, ekonomi, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan dalam negeri. Dimana masyarakat di sini masih perlu diberdayakan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembangunan. Oleh karena itu, perlu

perhatian dan bantuan negara (dalam hal ini pemerintah) dan masyarakat umumnya untuk menstimulasi percepatan pembangunan desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semua bentuk bantuan, baik yang bersumber dari pemerintah, swasta (dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*, hibah dan sebagainya), maupun organisasi-organisasi non-pemerintah (Lembaga Sosial Masyarakat) dalam negeri maupun internasional adalah merupakan stimulus pembangunan di daerah pedesaan. Semestinya yang dikedepankan adalah kemampuan swadaya masyarakat desa itu sendiri.

Pembangunan desa pada hakikatnya adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, per

tahanandankeamanan, agama dan pemerintah yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa. Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumberdaya yang ber sumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Berbicara tentang pembangunan desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa meliputi dua aspek :

- 1) Pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan

yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan (*hardware* berupa sarana dan prasarana pendidikan, dan *software* berupa segala bentuk pengaturan, kurikulum dan metode pembelajaran), keolahraagaan, dan sebagainya.

Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.

- 2) Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insani, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pengembangan dan pen

tingkat kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan sebagai warga negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu masyarakat yang masih tergolong marjinal agar melepaskan diri dari berbagai belengguketerbelakang ansosial, ekonomi, politik. Pembangunan dan aspek pemberdayaan insani ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pemerintah Desa Talang Ipuh dalam hal pemberdayaan

masyarakat maka diperlukan kerja sama antara pemimpin dan masyarakat yang dalam hal ini diharapkan peran aktif dari masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Karena dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa ditempatkan dalam posisi ganda yakni sebagai subyek dan obyek pemberdayaan masyarakat. Sebagai subyek pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan partisipasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Adapun adapun beberapa hal yang menjadi peran Kepala Desa yaitu sebagai berikut:

Motivator yaitu Fungsi Pemerintah Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat

pat, agar agarikutmelakukan tindakan- tindakanyang positifsehinggaapayang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

Fasilitator dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi inisiatif untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-

a-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa untuk diambil kesimpulan secara umum. Menurut Syaifudin Anwar (2006), pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan

pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

Adapun tempat dalam penelitian ini adalah di Desa di Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui

Bagaimana Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Talang Ipuh Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh).

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif maka menggunakan informan untuk alat pengumpulan data dan pihak yang menjadi informan. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara berstruktur yang dipersiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan

data primer dari informan-informan penelitian.

Hasil Pembahasan

1) Pendidikan budidaya ikan lele terhadap kelompok peternak lele.

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan adanya pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pendidikan dan pelatihan. Kelompok Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh adalah sebuah pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala Desa Talang Ipuh dan pemuda penggerak Desa kemudian juga didukung oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Banyuasin untuk memberikan bantuan bibit ikan lele kepada masyarakat.

Adanya bantuan dari Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyuasin ini maka diharapkan dapat memberikan pemberdayaan

masyarakat yang baik untuk Desa Talang Ipuh serta dapat meningkatkan perekonomian Desa Talang Ipuh menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan yaitu melalui adanya kelompok yang dapat mengembangkan sumber daya manusia di Desa Talang Ipuh, pendidikan dan pelatihan yang dapat mengarahkan para anggota kelompok untuk dapat budidaya ikan lele dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Talang Ipuh bahwa pentingnya pemberdayaan serta memiliki ketrampilan yang lebih dalam budidaya ikan lele organik.

Pendidikan budidaya Ikan Lele ini awalnya diikuti oleh hampir seluruh masyarakat Desa Talang Ipuh mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk mengetahui cara budidaya ikan lele yang baik pada April tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Pemuda Penggerak Desa di kantor Kepala

Desa Talang Ipuh. Melihat budidaya ikan lele organik tidak terlalu sulit, maka kepala Desa Talang Ipuh membentuk kelompok peternakan ikan lele membudidayakan ikan lele organik ini.

Awalnya masih sedikit yang ingin mengikuti kelompok peternakan dalam membudidayakan ikan lele organik ini, sampai pada akhirnya berkembang dengan baik sehingga hampir semua warga masyarakat Desa Talang Ipuh juga ingin mengikuti untuk dapat membudidayakan ikan lele organik.

Pendidikan budidaya ikan lele tidak hanya dilakukan oleh Kepala Desa dan semua perangkat Desa Talang Ipuh namun juga dibantu oleh pemuda penggerak desa bagaimana cara membudidayakan ikan lele organik ini, menurut keterangan Kepala Desa Talang Ipuh Pak Ardinamenjelaskan tentang

komunikasi dan pelatihan mengenai sosialisasi pembudidayaan ikan lele, Komunikasi dan pelatihan yang dilakukan sudah sangat maksimal dan berjalan baik sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengetahuan yang baik ini memang sangat diperlukan oleh karena pemuda penggerak desa dan kepala desa dan perangkatnya sebagai fasilitator tidak bosan-bosannya dalam membagi pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan seputar bagaimana cara budidaya ikan lele organik dengan baik dan benar sehingga tidak mudah stress atau bahkan sampai mati.

2) Sumber Daya budidaya ikan lele

Sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terlaksananya keberhasilan terhadap suatu program, walaupun

isi program sudah dikomunikasikan dan diberikan pelatihan secara jelas dan konsisten, akan tetapi jika suatu program kekurangan sumber daya untuk melaksanakan maka tidak akan berjalan dengan efektif. Komponen sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan program budidaya ikan lele dapat berwujud, sumber daya manusia dan sumber dana serta lahan untuk pembuatan kolam budidaya ikan lele juga informasi yang relevan dan cukup untuk melaksanakan program dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan program, adanya kewenangan yang menjamin bahwa program dapat diarahkan kepada sebagaimana yang diharapkan.

Menurut salah seorang masyarakat yakni Bapak Yamin yang ikut menjadi anggota kelompok peternak ikan lele

menjelaskan Sumberdayasudah disiapkanoleh pemerintah Desa Talang Ipuh, semua keperluan masyarakat terkait budidaya ikan lele ini sudah dipenuhi dan masyarakat hanya perlu menyiapkan tenaga, untuk pembibitan ikan lele pemerintah desa dan pemuda penggerak desa sudah berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Banyuasin sehingga terkait yakni Dinas Peternakan dan Perikanan Banyuasin siap memberikan bantuan berupabibit ikan lele dan sumber dana untuk pemeliharaan sebagai pakan ikan lele.

Pemerintah desa telah menyiapkan lahan yang berasal dari tanah Desa untuk pembuatan kolam ikan lele yang tepat berada didekat sungai agar saat masuk musim kamarau kolam peternak ikan lele tidak kekurangan air sehingga ikan lele tidak stress dan mati, Hal ini merupakan langkah antisipasi agar tidak terjadi kerugian bagi para peternak ikan

lele.

Menurut bapak Yamin Kami sangat terbantu sekali dengan program dari pemerintah desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh. Sekarang ini harga karet murah sekali mana musim, jadi dengan adanya kebijakan pemerintah desa mengenai budidaya ikan lele kami terbantu secara ekonomi karena sekali panen kami bisa mendapat keuntungan bersih perkepala 2 juta perkolam dan kolam budidaya ikan lele yang ada sekarang sudah mencapai 25 kolam budidaya ikan lele.

3. Dampak Pemberdayaan

Adapun dampak pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Talang Ipuh, yaitu mampu meningkatkan pendapatan kelompok peternak ikan lele.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang ada dan teori yang terkait dengan ekonomi dalam pemberdayaan, maka pemberdayaan yang telah berjalan melalui Kelompok budiaya Ikan Lele ini memberikan hasil yang baik setiap anggota kelompok budidaya ikan lele organik. Hasil dari pemberdayaan melalui budidaya ikan lele organik ini akan mendapatkan hasil perekonomian yang baik bagi setiap anggota kelompok yang telah bergabung.

Kami sangat terbantu sekali dengan program dari pemerintah desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Budidaya Ikan Lele di Desa Talang Ipuh. Sekarang ini harga karet murah sekali mana musim, jadi dengan adanya kebijakan pemerintah desa mengenai budidaya ikan lele kami terbantu secara ekonomi karena sekali panen kami bisa mendapat keuntungan bersih perkepala 2 juta perkolam dan kolam budidaya ikan

lele yang ada sekarang sudah mencapai 25 kolam budidaya ikan lele.

Setiap panen maka anggota kelompok dapat menjualnya ke pasaran dengan demikian maka para anggota kelompok budidaya akan menghasilkan penghasilan yang baik dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adanya

pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ini maka akan mendorong anggota kelompok untuk dapat membudidayakan ikan lele dengan baik serta mengetahui bagaimana cara membudidayakan ikan lele organik. Bekal yang cukup untuk membudidayakan ikan lele organik maka akan mendapatkan daya jual yang naik, perlu bekal pelatihan yang baik dan benar agar dapat memperoleh hasil yang baik.

8. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa Kepala Desa bukan hanya

sekedar memimpin sebuah Desa namun harus juga dapat melihat peluang ekonomi salah satunya dengan membentuk kelompok peternak ikan lele. Dengan dibentuknya peternak ikan lele di Desa Talangipuh semua anggota kelompok yang mampu memenuhi kebutuhannya melalui daya beli yang baik itu disebabkan dari hasil ekonomi panen lele organik, hasil panen yang cukup maka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cukup.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Syaifudin. 2006. Pendekatan Kualitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Dokumentasi Desa Talang Ipuh. Kantor Kepala Desa Talang Ipuh. Kabupaten Banyuwangi. 2014.
- Buku Pedoman Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Gunawan., Surya. 2014. *Kupas Tuntas Budidaya dan Bisnis Lele*. Jakarta.
- Kementerian Desa. 2014. *Regulasi Baru Desa Baru Ide, Visi, Misi dan Semangat UU Desa*. Jakarta.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Efendi (ed). (1995). *Metode Penelitian Survey*. Cetakan 2. Jakarta: LP3ES. Hal. 34.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Muhi. Hanafiah., Ali 2010. *Fenomena Pembangunan Desa*. Jakarta. Gramedia.
- Sanafiah Faisal. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahadjo, 2010. *Pembangunan Pedesaan*. Jakarta. Graha